



## Tingkat Kesukaan Kombinasi Bubuk Kopi Hijau (*Coffea Canephora*) dan Kunyit Kuning (*Curcuma Domestica Val.*) sebagai Lulur Tradisional Perawatan Tubuh

Catur Retno Lestari, Siti Nurjanah, Lusiana Cici Sabarani, Fibra Resputri

Prodi Sains Biomedis, Fakultas Kesehatan, Universitas IVET Semarang, 50233, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/IJBSh.v2i1.2153>

### Info Articles

#### Sejarah Artikel:

Disubmit  
Direvisi  
Disetujui

#### Keywords:

Levels of pleasure Coffee Powder,  
Yellow Turmeric, traditional  
scrub

### Abstrak

Faktor yang menjadi penyebab melambatnya pembaruan sel dikarenakan lingkungan dan stres oksidatif intraseluler dan ekstraseluler yang diakibatkan oleh *reactive oxygen species* (ROS) sehingga mempercepat penuaan kulit yang ditandai dengan keriput dan pigmentasi kulit. Lulur adalah ekstrak bahan alami dari tanaman digunakan untuk kecantikan dan membersihkan badan dari kotoran-kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaan kombinasi bubuk biji kopi hijau (*Coffea Canephora*) dan kunyit kuning (*Curcuma Domestica Val.*). Penelitian ini menggunakan metode *True Eksperimental Research* yang terdiri dari biji kopi hijau dan kunyit kuning dengan berat total 10gram untuk mendapatkan hasil proporsi yang terbaik. Perbandingan yang digunakan pada lulur ini terdiri dari 9gram : 1gram; 7gram : 3gram; 5gram : 5gram; 3gram : 7gram; 1gram : 9gram. Data dianalisis menggunakan One Way ANOVA dengan taraf 5% kemudian dilanjutkan uji Duncan untuk mengetahui perlakuan terbaik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh nyata terhadap pengaruh nyata proporsi biji kopi hijau dan kunyit kuning terhadap kesukaan panelis yang dihasilkan pada sediaan lulur tradisional, namun tidak berbeda nyata pada perbedaan perbandingan tingkat kesukaan panelis pada masing-masing kelompok. Tingkat kesukaan panelis pada lulur tradisional yaitu pada lulur tradisional P2 dengan perbandingan bubuk kopi hijau dan bubuk kunyit kuning 7:3.

### Abstract

Factors that cause slowing of cell renewal due to the environment and intracellular and extracellular oxidative stress caused by reactive oxygen species (ROS) thereby accelerating skin aging which is characterized by wrinkles and skin pigmentation. Lulur is an extract of natural ingredients from plants used for beauty and cleansing the body of impurities and removing dead skin cells. The purpose of this study was to determine the level of preference for the combination of green coffee bean powder (*Coffea Canephora*) and yellow turmeric (*Curcuma Domestica Val.*). This study used the True Experimental Research method which consisted of green coffee beans and yellow turmeric with a total weight of 10 grams to get the best proportion results. The ratio used in this scrub consists of 9gram: 1gram; 7grams :3grams; 5grams : 5grams; 3grams : 7grams; 1 gram : 9 gram. The data were analyzed using One Way ANOVA with a level of 5% then continued with Duncan's test to find out the best treatment. The results showed that there was a significant effect on the real effect of the proportion of green coffee beans and yellow turmeric on the preference of the panelists produced in traditional scrub preparations, but there was no significant difference in the comparison of the preference levels of the panelists in each group. The panelists' preference level for traditional scrubs is P2 traditional scrub with a ratio of green coffee powder and yellow turmeric powder 7:3.

## PENDAHULUAN

Penuaan kulit merupakan salah satu proses alami yang tidak dapat dihindari, dimana sel manusia akan mengalami kelemahan proses pembaruan sel baru sehingga kulit dan produksi kolagen serta melemahnya struktur pendukung internal dan lapisan pelindung alami kulit (Ramadhania, Tjitraesmi, & Nuwarda, 2018). Kulit merupakan bagian terluar tubuh manusia yang langsung terpapar dengan lingkungan seperti polusi udara, radiasi sinar UV, paparan zat, dan asap rokok yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada kulit (Daud, Musdalipah, & Idayati, 2018). Faktor yang menjadi penyebab melambatnya pembaruan sel dikarenakan lingkungan dan stres oksidatif intraseluler dan ekstraseluler yang diakibatkan oleh *reactive oxygen species* (ROS) sehingga mempercepat penuaan kulit yang ditandai dengan keriput dan pigmentasi kulit (Campa & Baron, 2018).

Sumber radikal bebas eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar tubuh manusia yaitu merokok, polusi lingkungan, radiasi, bahan kimia, sinar UV, ozon, beberapa jenis obat, pestisida, serta anestesi. Kadar radikal bebas yang berlebihan tersebut menjadi pemicu terjadinya berbagai penyakit dan kondisi degeneratif. Kondisi degeneratif yang dipicu sinar UV terhadap kulit seperti, penuaan dini, kerutan, eritema, kanker kulit, dan lain-lain. Zat antioksidan dapat menginaktivasi berkembangnya reaksi oksidasi dengan mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif sehingga kerusakan sel dapat dihambat (Mardhiani, Yulianti, Azhary, & Rusdiana, 2018). Antioksidan bekerja secara sinergis untuk menstabilkan peran ROS pada proses photoaging, karsinogenesis dan inflamasi (Andarina & Djauhari, 2017).

Perawatan tubuh berupa lulur dapat memberikan manfaat melembabkan dan mencerahkan kulit (Rahmadevi, Arin, Puspita, Firda, & Yasnawati, 2020). Lulur tradisional adalah lulur yang berasal dari ekstrak bahan alami dari tanaman yang dibuat dalam bentuk scrub yang digunakan untuk kecantikan dioleskan dan digosok perlahan-lahan keseluruhan tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran-kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus. Bungkil ini mengandung antioksidan yang mampu memberikan efek melembabkan dan membuat kulit lebih cerah bercahaya (Purwaningtyas, Yustita, & Rahimi, 2022).

Kosmetik tradisional menggunakan bahan-bahan herbal sebagai bahan aktif dalam sediaan kosmetik (Wardani, 2021). Bahan alami menjadi pilihan untuk beberapa industri terkait keamanannya. Penggunaan beberapa bahan alam tiap tahun bertambah

jumlahnya seiring dengan banyaknya penemuan- penemuan terbaru. Salah satu bahan alam yang sedang banyak dimanfaatkan saat ini adalah biji kopi hijau dan kunyit kuning.

Kopi hijau yang merupakan biji kopi hijau mentah kaya dengan kafein, asam klorogenat yang dapat ditemukan di buah- buahan serta sayuran, dan komponen lainnya seperti *quinic acid*, *caffeic acid*, dan *p-coumaric acid* (Ardiansyah, Anggi Restiasari, & Utami, 2019). Kandungan asam yang paling dominan ditemukan dalam biji kopi, yaitu asam klorogenat dengan persentase 8% pada biji kopi yang belum diolah atau 4,5% pada kopi yang sudah disangrai (Yusianto & Nugroho, 2014). Asam klorogenat merupakan senyawa yang termasuk ke dalam komponen fenolik (Dewajanti, 2019). serta termasuk ke dalam keluarga ester yang terbentuk dari gabungan asam quinat dan beberapa asam trans- sinamat, umumnya kafein, coumaric, dan asam ferulat (Ayelign & Sabally, 2013). Oleh karena itu asam klorogenat dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pada sediaan kosmetik yang berkhasiat untuk kulit. Adapun manfaat kunyit untuk kecantikan kulit yaitu bermanfaat untuk antioksidan, melembabkan kulit, anti inflamasi dan antiseptik yang membantu mengatasi permasalahan jerawat di kulit dan mengatasi pigmentasi dan dapat mencerahkan kulit (A A Sagung Mirah Padmadewi & Luh Putu Mahyuni, 2021).

Kandungan di dalam kopi ternyata bisa membantu kulit semakin halus. Partikel kasar dan kandungan asam dari bubuk kopi berfungsi sebagai exfoliator yang sempurna untuk kulit, yang dapat menghilangkan kotoran dan sel – sel mati dikulit (Elisya, Cartika, Hasbi, & Hidayati, 2021). Kandungan senyawa kuma pada kunyit dapat digunakan sebagai anti inflamasi, antiimunodefisiensi, anti virus, antioksidan, anti karsinogenik dan anti infeksi sehingga kunyit mampu digunakan untuk obat tradisional baik menjaga esehatan maupun kecantikan kulit tubuh. Kurkumin adalah kelompok senyawa fenolik yang terkandung dalam rimpang tanaman Zingiberaceae. Kurkuminoid bermanfaat untuk mencegah timbulnya interaksi berbagai penyakit (Prihardini & Resty Basuki, 2020). Kurkuminoid (3,0-5,0%) dan minyak atsiri (2,5-6,0%) merupakan senyawa utama yang ditemukan dalam rimpang kunyit. Minyak atsiri terdiri dari artumeron, tumerol, alfa atlalon, beta kariovilen, linalool, 1,8 sineol. Senyawa lain yang terdapat dikunyit adalah kalsium, fosfor, zat besi, pati, lemak, protein, kamfer, gom, damar dan resin (Fadhilah, Rachmani, & Hajaring, 2021).

Kesehatan kulit tentunya sangat penting, yang apabila diabaikan dapat menyebabkan kulit kusam. Beberapa faktor penyebab kulit kusam yaitu, pada saat mereka keluar rumah/berpergian, mereka tidak menggunakan payung, tidak menggunakan pelindung (*sunblock*), juga faktor cuaca, polusi, debu dan paparan sinar matahari yang terus membakar kulit, sehingga terdapatnya sel-sel kulit mati, sel-sel kulit mati inilah yang dapat menyebabkan pigmentasi kusam pada kulit tubuh. Kulit kusam jelas akan mengurangi keindahan kulit, kulit terlihat kasar dan kusam, hal ini mengurangi daya tarik penampilan seseorang dalam bergaul. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan peneliti ingin melihat tingkat kesukaan panelis terhadap kombinasi biji kopi hijau dan kunyit kuning sebagai lulur tradisional.

## **METODE**

Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian eksperimen sesungguhnya (*True Eksperimental Research*). Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat hasil perbandingan proporsi biji kopi hijau dan kunyit kuning pada tingkat kesukaan panelis. Perbandingan biji kopi hijau dan kunyit kuning dengan berat total 10gram untuk mendapatkan hasil proporsi yang terbaik. Perbandingan yang digunakan pada lulur ini terdiri dari 9gram : 1gram; 7gram : 3gram; 5gram : 5gram; 3gram : 7gram; 1gram : 9gram.

Lokasi penelitian uji tingkat kesukaan terletak di Laboratorium *Common Use* Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Ivet Semarang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi. Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berbentuk kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil jadi pengaruh perbandingan bubuk kopi hijau dan bubuk kunyit kuning terhadap hasil jadi lulur tradisional.

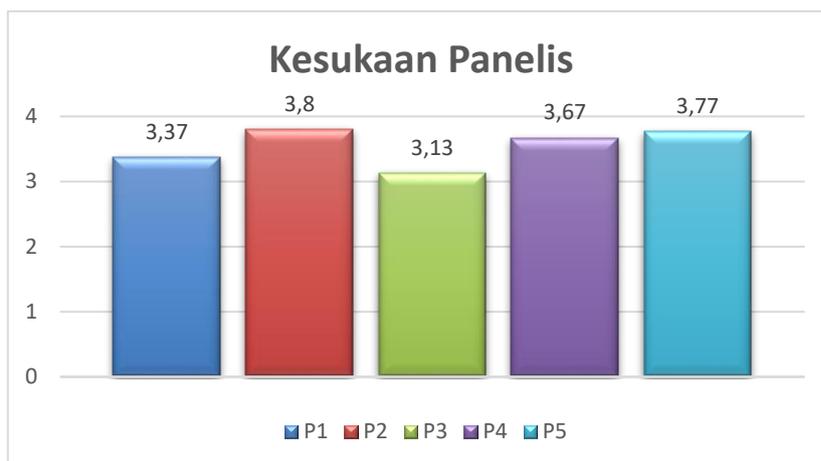
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, sistematika dilakukan oleh panelis dengan memberikan tanda berupa checklist pada lembar observasi. Hasil data observasi dari lulur perawatan tubuh telah disediakan dalam lembar pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan kepada 30 panelis. 3 panelis terdiri dari dosen jurusan Sains Biomedis UNISVET dan 27 panelis wanita dengan rentang usia 18-25 tahun, aktivitas sebagai mahasiswa dan berpengalaman dalam menggunakan lulur. Panelis mengisi pertanyaan dengan cara memberi checklist pada kolom yang disediakan mulai dari pertanyaan tentang kesukaan terhadap kombinasi lulur tradisional.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians klasifikasi *One Way Anova*. Analisis *One Way Anova* adalah analisis varians yang digunakan untuk mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembanding. Apabila hasil menunjukkan terdapat pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji duncan dengan signifikansi  $p=0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemanfaatan kopi hijau selama ini dikenal hanya sebagai minuman saja, dan kunyit kuning banyak digunakan dalam bentuk jamu-jamuan. Peneliti ingin memberikan inovasi baru pada biji kopi hijau dan kunyit kuning dengan produk lulur tradisional. Lulur adalah ekstrak bahan alami dari tanaman yang dibuat dalam bentuk scrub yang digunakan untuk kecantikan dengan cara dioleskan dan digosok perlahan-lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran-kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus (Rachmawati, Salim, & Karim, 2021).

Penelitian ini menggunakan 30 responden berjenis kelamin perempuan yang terdiri 5 jenis sampel dengan masing-masing formulasi yang berbeda-beda.



Gambar 1. Rata-rata Kesukaan panelis Lulur Tradisional

Berdasarkan diagram 1. nilai rata-rata kesukaan panelis pada lulur tradisional di atas, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,8 dengan kriteria sangat suka yaitu pada lulur tradisional P2 dengan perbandingan bubuk kopi hijau dan bubuk kunyit kuning 7:3. Nilai rata-rata terendah sebesar 3,1 diperoleh lulur tradisional P3 dengan proporsi bubuk biji kopi dan kunyit kuning 5:5 yaitu kurang suka dengan kriteria kurang beraroma bubuk biji kopi hijau, warna lulur kuning pekat, tekstur kurang kasar (halus), daya lekat kurang lekat dan kurang melekat dikulit dan kurang mengangkat kotoran pada permukaan kulit. Hal ini menunjukkan komposisi lulur P2 yaitu bubuk kopi hijau dan kunyit kuning 7:3, kesukaan panelis yang dihasilkan sangat suka. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa kesukaan panelis terhadap lulur tradisional memiliki kriteria kesukaan yang berbeda-beda.

Perbedaan konsentrasi Kopi Arabika (*Coffea arabica*) dalam sediaan krim body scrub memberikan efek yang berpengaruh dengan konsentrasi paling baik yaitu 15%. Penggunaan sediaan krim *body scrub* yang mengandung Kopi Arabika (*Coffea arabica*) 15% menunjukkan peningkatan kondisi kulit menjadi lebih baik, dimana kadar air bertambah, jumlah pori dan keriput berkurang sehingga dapat digunakan sebagai *anti-aging*. Kopi hijau (*Coffea canephora var. Robusta*) merupakan kopi yang berasal dari biji kopi (*Coffea sp*) tanpa proses pemanggangan. Ekstrak kopi hijau dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan Kiattisin, Nantarat, & Leelapornpisid (2016) yang membuktikan bahwa ekstrak kopi hijau memiliki kadar antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kopi yang telah melalui proses pemanggangan (*roasted*). Salah

satu kandungan kimia pada biji kopi yaitu asam klorogenat memiliki aktivitas sebagai antioksidan.

Tabel 2. Hasil Uji *One Way Anova* Kesukaan Panelis

	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4	2,477	3,348	,012
Within Groups	145	,740		
Total	149			

Hasil analisis *One Way Anova* pada lulur tradisional ditinjau dari kesukaan panelis yang dihasilkan oleh proporsi biji kopi hijau dan kunyit kuning, diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,348 dengan nilai signifikan 0,012 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi biji kopi hijau dan kunyit kuning terhadap kesukaan panelis yang dihasilkan pada sediaan lulur tradisional.

Hasil uji statistik, biji kopi hijau dan kunyit kuning menunjukkan bahwa lulur tradisional P1, P2, P3, P4 dan P5 memiliki tingkat kesukaan panelis yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi kesukaan panelis terdapat pada lulur P2 yaitu dengan nilai sebesar 3,8 yaitu sangat suka dengan kriteria lulur beraroma cukup khas bubuk kopi hijau dan tidak menyengat, warna lulur hijau kekuningan, dengan tekstur cukup kasar apabila tekstur terlalu kasar ketika digosok dapat menyebabkan kulit terluka dan iritasi, bentuk yang kental, daya lekat yang mudah melekat dan mudah lepas ketika digosok dan dapat mengangkat kotoran pada permukaan kulit.

Kunyit kuning digunakan sebagai bahan dasar pembuatan lulur Jawa. Lulur membuat sel-sel kulit mati terangkat sehingga kulit menjadi bersih dan mulus. Kunyit juga dimanfaatkan untuk menyembuhkan infeksi kulit seperti eksim. Zat kurkumin yang terkandung dalam kunyit kuning yaitu senyawa anti bakteri, protein yang dapat mempertahankan elastisitas kulit yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kerut pada wajah. Caprylic Acid yang berfungsi membunuh kuman-kuman dan bakteri yang terdapat pada wajah. Eugenol dan Cineole memiliki fungsi sebagai anti bakteri dan dapat mengeringkan luka. Menurut Coleman, Vitamin A yang merupakan salah satu jenis zat makanan berfungsi sebagai penghambat produksi hormone yang berlebih pada kulit sehingga membantu menjaga sel epitel pada penderita jerawat tetap baik dan senyawa pelindung epitel, vitamin anti infeksi, dan diperlukan tubuh untuk memberi makan lemak di bawah kulit (Asnia, Ambarwati, & Siregar, 2019).

Pembuatan lulur tradisional dapat memanfaatkan bahan – bahan yang mudah ditemukan sebagai bahan aktif pembuatan lulur tradisional. Memanfaatkan bahan aktif dari sumber daya alam yang mudah didapatkan dan ditemukan mampu mengurangi penggunaan bahan kimia buatan yang dapat menimbulkan resiko pada kulit tubuh (Isfianti, 2018). Penelitian Purwandari, Silitonga, Thaib, & Sitohang (2018) menunjukkan bahwa Kopi arabika (*Coffea arabica*) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan krim *body scrub*. Hasil uji lanjut dengan Duncan terhadap kesukaan panelis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Duncan terhadap Kesukaan Panelis

Kelompok	Mean	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
P3	3,37	3,13	
P1	3,80	3,37	3,37
P4	3,13		3,67
P5	3,67		3,77
P2	3,77		3,80
Sig.		,295	,076

Berdasarkan tabel hasil uji duncan di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan perbandingan tingkat kesukaan panelis pada masing-masing kelompok. Namun demikian, lulur tradisional biji kopi hijau dan kunyit kuning dalam proses pembuatannya dijadikan lulur bubuk/serbuk karena lebih tahan lama tanpa bahan pengawet dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemakaiannya. Kesulitan dalam membuat lulur tradisional biji kopi hijau dan kunyit kuning yaitu mendapatkan biji kopi hijau karena biji kopi hijau masih jarang digunakan oleh masyarakat.

Keuntungan dalam membuat lulur tradisional biji kopi hijau dan kunyit kuning yaitu lebih cepat diserap oleh tubuh karena sifat bahan- bahannya yang alami, dan biasanya tidak menimbulkan efek samping seperti reaksi alergi, mengurangi bahan kimia yang digunakan untuk kulit, dan l biji kopi hijau dan kunyit kuning mengandung antioksidan lebih banyak. Kekurangan dari lulur tradisional biji kopi hijau dan kunyit kuning adalah karena menggunakan bahan alami dan tanpa bahan pengawet sehingga

lebih cepat mengalami kadaluarsa namun belum dicampurkan dengan aquades atau masih berupa bubuk akan tahan lebih lama.

Berdasarkan hasil pengamatan uji tingkat kesukaan panelis dapat diketahui bahwa kesukaan lulur menghasilkan kesukaan lulur sangat suka yang tidak sama pada kelima lulur tradisional, sehingga terdapat pengaruh perbandingan biji kopi hijau dan kunyit kuning terhadap hasil kesukaan lulur dapat diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bubuk kopi hijau dan bubuk kunyit kuning sebagai alternatif kosmetik ramah lingkungan dan di proses secara alami tanpa tambahan kimia. Proses percobaan tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan. Proporsi bubuk kopi hijau dan bubuk kunyit kuning tidak berpengaruh terhadap tingkat kesukaan pada panelis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A A Sagung Mirah Padmadewi, & Luh Putu Mahyuni. (2021). Pemberdayaan Petani Padi di Desa Mas, Ubud, Bali Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional Berbahan Dasar Beras. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1453–1464. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.6304>
- Andarina, R., & Djauhari, T. (2017). Antioksidan Dalam Dermatologi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 39–48.
- Ardiansyah, S. A., Anggi Restiasari, & Utami, D. R. N. (2019). Uji Aktivitas Penurunan Indeks Obesitas dari Ekstrak Etanol Biji Kopi Hijau Robusta Terhadap Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Jurnal Sains Dan Teknologi Farmasi Indonesia*, VIII(2), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.stfi.ac.id/index.php/jstfi/article/view/112/79>
- Asnia, M., Ambarwati, N. S. S., & Siregar, J. S. (2019). Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Perawatan Kecantikan Kulit. *Proceeding SENDI\_U*, (2019: SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU DAN CALL FOR PAPERS), 697–703.
- Ayalign, A., & Sabally, K. (2013). Determination of Chlorogenic Acids (CGA) in Coffee Beans using HPLC. *American Journal of Research Communication*, 1(2), 78–91.
- Campa, M., & Baron, E. (2018). Anti-aging effects of select botanicals: Scientific

- evidence and current trends. *Cosmetics*, 5(3), 1–15.  
<https://doi.org/10.3390/COSMETICS5030054>
- Daud, N. S., Musdalipah, & Idayati, &. (2018). Optimasi Formula Lotion Tabir Surya Ekstrak Kulit Buah Naga Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) Menggunakan Metode Desain D-Optimal. *Optimasi Formula Lotion Tabir Surya Ekstrak Kulit Buah Naga Super Merah (Hylocereus Costaricensis) Menggunakan Metode Desain D-Optimal*, 5(2), 72–77.
- Dewajanti, A. M. (2019). Peranan Asam Klorogenat Tanaman Kopi Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat dan Beban Oksidatif. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 25(1), 46–51.  
<https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v25i1.1758>
- Elisya, Y., Cartika, H., Hasbi, F., & Hidayati, N. (2021). Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2020. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 152–158.
- Fadhilah, H., Rachmani, K., & Hajaring, N. (2021). Aktifitas Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Antiinflamasi Ditinjau Dari Berbagai Literatur. *Edu Masda Journal*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.120>
- Isfianti, D. E. (2018). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dan Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) Untuk Pembuatan Lulur Tradisional Sebagai Alternatif “Green Cosmetics.” *Jurnal Tata Rias*, 07(2), 74–86.
- Kiattisin, K., Nantarat, T., & Leelapornpisid, P. (2016). Evaluation of antioxidant and anti-tyrosinase activities as well as stability of green and roasted coffee bean extracts from *Coffea arabica* and *Coffea canephora* grown in Thailand. *Journal of Pharmacognosy and Phytotherapy*, 8(10), 182–192. <https://doi.org/10.5897/JPP2016.0413>
- Mardhiani, Y. D., Yulianti, H., Azhary, D. P., & Rusdiana, T. (2018). Formulasi dan Stabilitas Sediaan Serum dari Ekstrak Kopi Hijau (*Coffea canephora* var. *Robusta*) Sebagai Antioksidan. *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal*, 2(2), 19–33.
- Prihardini, & Resty Basuki, D. (2020). Uji Aktivitas Antianemia Ekstrak Etanol dan Perasan Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa* Linn.) Ditinjau Dari Peningkatan Kadar Haemoglobin dan Eritrosit Pada Tikus Galur Wistar Dengan Penginduksi  $\text{NaNO}_2$  Secara In Vivo Antian. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 6(2), 117–127. Retrieved from <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/296>

- Purwandari, V., Silitonga, M., Thaib, C. M., & Sitohang, I. K. (2018). Formulasi Sediaan Krim Lulur Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Sebagai Anti aging, *5*(1), 51–64.
- Purwaningtyas, A., Yustita, A. D., & Rahimi, R. (2022). Pemberdayaan Iik Kendenglembu Melalui Pemanfaatan Bungkil Coklat Sebagai Bahan Pembuatan Lulur Tradisional. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 236–241.
- Rachmawati, D., Salim, H., & Karim, D. (2021). Formulasi Sediaan Lulur Krim yang Mengandung Tepung Jintan Hitam (*Nigella sativa* L.) dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin. *Media Farmasi*, *16*(1), 18. <https://doi.org/10.32382/mf.v16i1.1435>
- Rahmadevi, R., Arin, F., Puspita, O., Firda, A., & Yasnawati, Y. (2020). Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *2*(3), 190. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i3.125>
- Ramadhania, Z. M., Tjitraresmi, A., & Nuwarda, R. F. (2018). Edukasi dan Pemanfaatan Herbal Sebagai Bahan Kosmetik Alami di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *7*(3), 189–192.
- Wardani, W. T. (2021). Penyuluhan Perawatan Wajah Secara Tradisional di Dasawisma Cempaka 15 Warungboto Yogyakarta. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, *1*(2), 57–65.
- Yusianto, & Nugroho, D. (2014). Physical and Flavor Profiles of Arabica Coffee as Affected by Cherry Storage Before Pulping. *Pelita Perkebunan (a Coffee and Cocoa Research Journal)*, *30*(2), 137–158. <https://doi.org/10.22302/iccri.jur.pelitaperkebunan.v30i2.7>